

DIDATANGI PELAJAR SMPN 16 YOGYA Komisi A DPRD DIY Beri Pesan Cinta Tanah Air



KR-Istimewa

Para pelajar SMPN 16 Yogyakarta saat diterima Komisi A DPRD DIY.

YOGYA (KR) - Para pelajar SMPN 16 Yogyakarta mendatangi DPRD DIY untuk mendapatkan informasi terkait proses di lembaga legislatif dan mengetahui tentang pembangunan jiwa cinta tanah air.

Mereka diterima Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto, Jumat (27/10). "Pelajar dan mahasiswa Indonesia perlu selalu gelorakan cinta tanah air, punya sikap patriot dan memiliki kesadaran kebangsaan berbhinneka tunggal ika, bersatu jadi bangsa Indonesia, dan ingat anak orang biasa bisa jadi pemimpin, asal memiliki budi pekerti luhur, cerdas, baik dan terampil," kata Eko Suwanto yang berasal dari Fraksi PDI Perjuangan.

Dalam pertemuan itu, para pelajar berkesempatan berdialog dengan pelajar siswa SMP

Yogyakarta bersama dengan DPRD DIY, siswa oleh guru sekolah diajak untuk terlibat langsung dengan aktivitas wakil rakyat.

Anak-anak siswa sekolah menengah pertama ini diajak mengalami kehidupan berdemokrasi di gedung DPRD DIY.

Eko Suwanto, politisi muda PDI Perjuangan menyebutkan anak-anak adalah generasi penerus bangsa Indonesia. Secara khusus, dukungan diberikan atas praktik pembelajaran profil pelajar Pancasila.

"Terima kasih anak-anak kami sudah diterima dan bisa merasakan langsung dialog bersama wakil rakyat di gedung yang megah ini. Kunjungan ke DPRD DIY jadi bagian pembelajaran profil pelajar Pancasila," kata Rini, guru SMPN 16 Yogyakarta. (Jon)-d

NAILIL KHILMA, SISWA MAN 4 BANTUL

4 Besar Inisiator Muda Moderasi Beragama

BANTUL (KR)- Nailil Khilma, siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul berada pada peringkat 4 Besar Inisiator Muda Moderasi Beragama Tahun 2023. Penobatannya bersama 9 siswa inisiator lainnya dilakukan pada puncak apresiasi Inisiator Muda Moderasi Beragama (IMMB) di Ballroom Grand Soll Marina Hotel Tangerang Banten, Sabtu (28/10).

Kepala MAN 4 Bantul Mucharom bersyukur atas prestasi nasional yang diraih siswanya. Nailil Khilma mewakili DIY dalam kegiatan apresiasi IMMB yang berlangsung selama 4 hari, 25-28 Oktober 2023. Dalam kegiatan yang digagas oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI itu, Nailil mempresentasikan program 'Good Modem dan Goals Modem'.

Program tersebut merupakan rangkaian aksi

membangun masyarakat yang moderat di lingkup Kapanewon Banguntapan Bantul. Di hadapan 4 dewan juri nasional, Nailil mengemukakan 'Good Modem' merupakan kegiatan sosialisasi moderasi beragama, pelatihan, es-say, kampanye moderasi beragama, audiensi dengan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Forum Pelajar Lintas Agama. Sedangkan 'Goals Modem' merupakan output dari kegiatan 'Good Modem' seperti terbentuknya Forum Pelajar Lintas Agama SMA-MA di Kabupaten Bantul,

kunjungan ke kampung moderasi serta diskusi moderasi beragama.

Waka Humas MAN 4 Bantul Fransisca Listiaryi SPd mengungkapkan, sebanyak 40 siswa finalis dari perwakilan 40 MAN seluruh Indonesia mengikuti presentasi tersebut. Mereka adalah hasil seleksi dari 715 siswa pendaftar. "Alhamdulillah, Nailil Khilma masuk peringkat 4 dari 10 Besar Inisiator Muda Moderasi Beragama Tahun 2023," katanya.

Urutan 10 Besar Inisiator Muda Moderasi Beragama ialah MAN 1 Ma-



KR-Istimewa

Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Prof Dr H Muhammad Ali Ramdhani STP MT menyalami Nailil Khilma.

lang, MAN 1 Jembrana, Bengkulu, MAN 4 Jakarta, MAN 1 Medan, MAN 4 MAN Kota Tegal, MAN 1 Bantul, MAN Model 1 Buton Tengah dan MAN 4 Manado, MAN 1C Aceh Besar. (No)-d

Baksos 'Stunting' Alumni FK Unair Angkatan 1975 di DIY

BANTUL (KR) - Memperingati dies natalis ke-69 Universitas Airlangga (Unair) Ke-69 dan dies ke-110 Pendidikan Dokter di Surabaya, alumni Fakultas Kedokteran (FK) Unair menyelenggarakan bakti sosial serentak di 37 lokasi di 23 provinsi di Indonesia dengan tema 'Stunting'.

Alumni FK Unair angkatan 1975 memilih DIY sebagai tempat pelaksanaan bakti sosial, tepatnya di Gedung PAUD Baru, Kalurahan Timbulharjo, Sewon Bantul, Sabtu (28/10). Semua kegiatan di lokasi-lokasi tersebut

dimonitor oleh panitia pusat dan akan masuk dalam rekor MURI.

Koordinator Pengabdian Masyarakat Alumni FK Unair Angkatan 1975 wilayah DIY, dr Sumadiono SpAK (Alumni FK Unair) menuturkan, kegiatan diisi dengan penyuluhan berjudul 'Cegah Stunting Menuju Generasi Indonesia Sehat'. Yaitu Pengantar Generasi Indonesia Sehat oleh dr Ayu Paramaiswari SpPD-KR dan Penyuluhan, Gizi, Stunting dan Daya Tahan Tubuh Anak oleh dr Sumadiono SpA (K).

Kemudian dilanjutkan demo

masak MPASI oleh dr Mirzania Mahya Fathia MMedSc dan Erina Kristanti, bermain dengan anak-anak. Tidak hanya itu, juga ada penyerahan bantuan berupa sembako untuk masyarakat dan kader, menu gizi untuk anak, bantuan 1 set meja dan kursi, uang tunai serta kuis dan doorprize. "Anggarannya dari donasi alumni FK Unair angkatan 1975," kata Sumadiono. Kegiatan berkolaborasi dengan Puskesmas Sewon dan Dukuh Sewon, Kalurahan Timbulharjo.

Stunting merupakan salah satu

permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia yang belum teratasi. Walau sudah berada di bawah rata-rata nasional, DIY masih memiliki tugas untuk mengejar target penurunan stunting karena prevalensi stunting di DIY dinilai masih timpang antara daerah pinggir dan tengah.

Dengan prevalensi di tingkat provinsi sebesar 16,4%, masih adanya wilayah yang prevalensinya sebesar 35%, ini menunjukkan adanya kesenjangan prevalensi stunting antarwilayah di DIY. (Dev)-d

GEBYAR MILAD KE-6 MT NURUL HIKMAH

Bersamaan Peresmian Pengurus Baru



KR-Abrar

Penampilan hadrah dari Panti Asuhan Bina Siwi yang memukau Majelis Taklim Nurul Hikmah SMPN 1 Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Pengurus baru Majelis Taklim (MT) Nurul Hikmah SMPN 1 Yogyakarta masa bakti 2023-2024 di bawah Ketuaanya Ratna Rahmawati menyelenggarakan kegiatan Gebyar Milad ke-6. Acaranya bersamaan dengan peresmian Keperguruan MT Nurul Hikmah yang baru sekaligus digelar pengajian akbar yang tersaji di GOR SMPN 1 Yogya, Jalan Cik Ditiro, Yogya, Sabtu (28/10).

Gebyar Milad mengusung tema, 'Anakku, Pahlawanku: Islam Itu Keren'. Untuk Taasyiyah panitia penyelenggara mendatangkan ustad kon-

dang berkelas nasional Handi Bonny dari Bandung. Acara Gebyar Milad yang berlangsung meriah itu, dihadiri Kepala Bidang Pembinaan SMP Disdikpora Kota Yogyakarta Hasyim SIP M Acc, perwakilan Polri dari Polsek Gondokusuman, orangtua siswa, pengurus lama dan baru.

Untuk mememarkan acara panitia penyelenggara, mengadakan acara pendukung di antaranya penampilan Hadrah dari Panti Asuhan Bina Siwi, hadrah dari Rohis SMPN 1 Yogya, pembagian hadiah lomba adzan, lomba CCA Agama Islam, lomba MSQ, pembagian door-

prize dan penyerahan hadiah untuk juara umum lomba perkelas dari MT Nurul Hikmah kepada kelas VIII G yang diserahkan Hasyim.

Ratna Rahmawati usai pengajian akbar mengatakan, keperguruan MT Nurul Hikmah periode 2023-2024 ini kedepannya sudah memiliki program kerja di antaranya pelaksanaan *Jumat Berkah*, dan setiap Milad MT Nurul Hikmah panitia penyelenggara mendatangkan penceramah (pembicara) berkelas nasional agar lebih menarik.

Kepala Bidang Pembinaan SMP Hasyim yang mewakili Kadispota Kota Yogyakarta sangat mengapresiasi kegiatan ini. Karena kegiatan ini adalah satu bagian sangat penting, kolaborasi antara sekolah, orangtua siswa dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan iklim pendidikan yang baik di kota Yogyakarta. "Karena tanpa adanya dukungan dari orangtua dan masyarakat tentu pendidikan ini tidak bisa berjalan dengan baik," katanya. (Rar)-d

Pendapat Guru

Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi

KENCANGNYA perkembangan arus teknologi merambat dalam dunia pendidikan. Tidak hanya orang-orang teknologi yang senantiasa melakukan riset dan pengembangan, melainkan para pendidik juga gencar melakukan perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu tampak dari *outcome* yang sukses dan berkarakter baik. Namun, pendidikan bermutu tidak lahir begitu saja. Ada proses yang panjang dan bermutu pula untuk mewujudkannya.

Salah satu upaya dalam memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan memperbaiki proses pendidikan itu sendiri melalui pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan sebuah pembelajaran akan mendukung mutu *outcome* pendidikan.

Lalu bagaimana sebuah pembelajaran berhasil? Tentu saja bisa diukur dari beberapa aspek. Pertama, dari keterlibatan aktif siswa. Kedua, dapat dilihat dari keterampilan, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif siswa setelah pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa menjadi aspek penting mengingat mereka adalah subjek dalam pembelajaran. Sementara guru hanyalah fasilitator yang memfasilitasi dan membimbing siswa dalam belajar. Guru memberikan kail dan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Keterampilan kognitif, psikomotorik dan afektif akan tampak pada nilai dan produk yang diciptakan selama pembelajaran. Nilai yang memenuhi KKM menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

Bagaimana upaya yang dilakukan agar semua siswa berhasil dalam pembelajaran? Siswa merupakan pribadi yang unik, yakni memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Siswa juga memiliki kebiasaan, hobi maupun kesukaan benda yang berbeda-beda pula. Dampaknya, siswa

pun mempunyai kebiasaan belajar yang tak sama. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model dengan memetakan gaya belajar siswa. Mereka yang memiliki gaya belajar sama akan dikelompokkan dalam satu kelompok. Tidak hanya sekedar memetakan gaya belajar, dalam pembelajaran akan menyesuaikan materi, proses dan produk yang dihasilkan, sehingga berbeda pula penilaiannya.

Sebagai contoh dalam sebuah kelas terdapat tiga gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik. Di dalam kelas tersebut dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok visual diberikan metode membaca maupun mengamati gambar. Sete-

lah itu, membuat mind map untuk dinilai ke guru. Sementara bagi kelompok auditori diberikan metode berdiskusi dan presentasi hasil diskusinya di depan kelas.

Guru menilai siswa auditori melalui presentasi di kelas. Sedangkan, bagi kelompok kinestetik bisa diberikan tugas untuk praktikum atau permainan dalam mempelajari materi. Setelah itu membuat laporan hasil permainannya.

Perbedaan metode, produk dan cara penilaian tersebut merupakan bentuk dari pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Pada akhirnya siswa memperoleh nilai yang baik, tuntas KKM dan menjadi lulusan berprestasi. □-d

Mulyati SPd, Guru SD Negeri Perumnas Condongcatur Depok Sluwan

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



3.716

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

"ITU sudah cukup. Kau sudah terlampaui banyak mengetahui tentang diriku. Bahwa aku pernah bertempur dengan Kiai Damar, itu adalah pengetahuan yang cukup berharga bagimu sebelum kau mati di sini."

"Setan alas," kemarahan orang itu pun segera memuncak. Ia mengerti, bahwa anak yang gemuk itu memang sengaja mempermainkannya. Karena itu, tanpa berkata sepatah kata pun lagi, ia langsung menyerang Swandaru dengan garangnya.

Swandaru yang selalu berhati-hati, sama sekali tidak terkejut menerima serangan itu. Karena itu ia pun segera menghindarkan dirinya. Tangan orang itu terayun tidak lebih dari sejengkal dari pipinya.

Namun yang mengejutkan Swandaru adalah desing tangan itu. Dengan demikian ia dapat menjajagi betapa besar kekuatan lawannya, sehingga dengan demikian ia pun harus menjadi semakin berhati-hati menghadapinya.

Sejenak kemudian maka mereka pun terlibat dalam perkelahian yang sengit.

Orang itu berusaha untuk mengalahkan Swandaru secepat-cepatnya, karena ia sadar, bahwa ia sudah berada di dekat barak yang ingin diamatinya. Ringkik kudanya mungkin dapat didengar dari barak, dan itu berarti memanggil satu dua orang dari mereka. Kalau yang datang Sutawijaya sendiri, maka ia tidak akan dapat pergi lagi dari tempat itu dan kembali kepada induk gerombolannya.

Tetapi tanpa diduganya, ia mendapat lawan yang terlampaui kuat baginya. Swandaru yang telah dapat menilai kekuatan lawannya, tidak mau mengambil akibat buruk daripadanya, sehingga ia pun telah bertempur bersungguh-sungguh.

Dengan demikian, maka dalam waktu yang singkat, segera anak muda yang gemuk itu berhasil menguasai lawannya, meskipun ia masih memerlukan waktu untuk mengalahkannya.

Seperti pesan Agung Sedayu, Swandaru ingin menangkap orang itu hidup-hidup. Dengan demikian, orang itu akan meru-

pakannya sumber keterangan tentang orang-orang yang tidak dikenal yang telah menggepung barak ini. Apalagi Swandaru mendengar dari orang itu, bahwa ia sama sekali bukan anak buah Kiai Damar. Dengan demikian Swandaru menduga, bahwa Kiai Damar telah memanggil kelompok-kelompok lain untuk menyerang barak itu kembali.

Tetapi menangkap orang itu hidup-hidup bukanlah pekerjaan yang mudah. Apalagi setelah orang itu sadar, bahwa lawannya bukanlah anak muda yang dengan mudah dapat dikalahkan, maka ia pun segera menarik senjata dari sarungnya. Selelai pedang yang panjang.

Swandaru masih melawannya dengan tangannya untuk beberapa saat. Namun akhirnya, ia menyadari, bahwa dengan demikian, ia menghadapi kemungkinan yang kurang baik baginya. Itulah sebabnya, maka ia pun segera menjurai senjatanya, selelai cambuk dengan juntai yang panjang. (Bersambung)-f